

Pelatihan *Public Speaking* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Karang Taruna Dusun Klitak Magelang Jawa Tengah

Rini Eka Sari¹, Flora Grace Putrianti², Siti Wulandari³

^{1,2,3} *Fakultas Psikologi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Indonesia*

Corresponding Author

Nama Penulis: Rini Eka Sari

E-mail: rini.sari@ustjogja.ac.id

Abstrak

Karang taruna merupakan salah satu organisasi pemuda yang menjadi wadah dalam membina generasi muda khususnya di pedesaan, Organisasi ini menjadi wadah bagi para pemuda dalam mengembangkan skill dan kemampuan dalam berorganisasi. Salah satu permasalahan dari beberapa anggota organisasi karang taruna dusun Klitak adalah kemalasan sosial (social loafing) yang memiliki hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri. Melalui pengabdian ini menjelaskan kepercayaan diri bisa ditingkatkan dengan public speaking agar komunikasi antar kelompok tidak bermasalah. Dapat disimpulkan bahwa penerapan Public Speaking bisa meningkatkan kepercayaan diri agar tidak memiliki kemalasan individu, menghilangkan hambatan komunikasi yang disebabkan oleh ke pasifan dari kemalasan sosial. Mengingat betapa pentingnya kepercayaan diri dalam mendukung kemampuan public speaking maka pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri pada remaja karang taruna dusun Klitak Magelang Jawa Tengah melalui pelatihan public Speaking. Metode yang digunakan dalam pengabdian Masyarakat ini adalah pemberian pelatihan public speaking kepada anggota karang taruna. Pelatihan Public speaking yang diberikan memberikan dampak yang cukup signifikan, yaitu Peserta pelatihan menjadi lebih aktif dalam memberikan pendapat, saran, masukan, opini di depan publik, Peserta memahami tentang manfaat yang didapatkan ketika dapat menguasai skill public speaking dan Peserta lebih siap untuk meningkatkan soft skill dan kepercayaan diri dalam menyampaikan opini di depan publik.

Kata kunci – *Pelatihan Public Speaking, Kepercayaan diri, Remaja, Karang Taruna*

Abstract

Karang Taruna is a youth organization that is a forum for developing young people, especially in rural areas. This organization is a forum for young people to develop organizational skills and abilities. One of the problems of several members of the Klitak village youth organization is social loafing which has a significant negative relationship between self-confidence. Through this service, it is explained that self-confidence can be increased by public speaking so that communication between groups is not problematic. It can be concluded that the application of Public Speaking can increase self-confidence so that there is no individual laziness, eliminating communication barriers caused by passivity from social laziness. Considering how important self-confidence is in supporting public speaking skills, this community service was carried out with the aim of increasing self-confidence among youth at the Klitak hamlet, Magelang, Central Java through public speaking training. The method used in this community service is providing public speaking training to members of the Karang Taruna. The public speaking training provided has had quite a significant impact, namely that training participants become more active in providing opinions, suggestions, feedback and opinions in public, participants understand the benefits they get when they can master public speaking skills and participants are better prepared to improve their soft skills. and confidence in expressing opinions in public

Keywords - *Public Speaking Training, Self-Confidence, Teenager, Karang Taruna*

PENDAHULUAN

Karang taruna merupakan salah satu organisasi pemuda yang menjadi wadah dalam membina generasi muda khususnya di pedesaan. Adapun visi karang taruna yaitu sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kreativitas generasi muda yang berkelanjutan untuk menjalin persaudaraan dan rasa kebersamaan menjadi mitra organisasi lembaga, baik kepemudaan ataupun pemerintah dalam pengembangan kreativitas. Salah satu organisasi karang taruna yang dimaksud adalah organisasi karang taruna dusun Klitak Magelang Jawa Tengah. Karang taruna dusun Klitak dijuluki sebagai wadah ambisius bagi para pemuda mampu menunjukkan eksistensi fungsinya dalam memperhatikan dan peduli terhadap permasalahan yang dihadapi oleh pemuda di dusun Klitak.

Berdasarkan data-data dari hasil asesmen wawancara dan observasi dapat dilihat bahwa permasalahan dari anggota karang taruna khususnya remaja mengalami kemalasan sosial ketika mengikuti kegiatan rapat rutin yang diadakan oleh karang taruna. Dimana mereka cenderung lebih memilih diam dan hanya setuju-setuju saja dengan apa yang diputuskan setiap rapat tanpa adanya masukan atau pendapat dari anggotanya. Adanya faktor dari teman sebaya yang membuat mereka cenderung memiliki rasa kemalasan sosial yang menyebabkan kepercayaan diri menjadi rendah. Sehingga dengan metode psikoedukasi dalam intervensi komunitas, dengan pemberian materi, diskusi, dan pe;atihan akan meningkatkan pemahaman/keterampilan sebagai usaha penecagahan dari munculnya/meluasnya gangguan psikologis di (suatu kelompok/komunitas yang nantinya berfokus pada pengembangan potensi positif.

Dalam organisasi karang taruna itu sendiri akan terus berkembang dan mengalami suatu perubahan sehingga semakin banyak orang yang terlibat di dalam organisasi tersebut. Oleh karena itu, dengan berkembangnya suatu organisasi dapat membentuk suatu perubahan yang positif maupun bisa juga menimbulkan suatu permasalahan. Seperti yang diketahui bahwa dalam berorganisasi tentu tidak selalu berjalan dengan baik, dalam berorganisasi terkadang tercipta berbagai permasalahan.

Hal ini juga terjadi pada organisasi karang taruna dusun Klitak yang memiliki hambatan komunikasi. Dimana beberapa anggota karang taruna dusun Klitak ketika dalam rapat cenderung pasif. Dalam proses rapat tersebut selalu diberikan sesi diskusi untuk tempat/wadah bagi para anggota dalam memberikan pendapat atau saran yang mungkin nantinya bisa menjadi bahan pertimbangan. Tetapi dalam sesi tersebut kebanyakan anggota lebih pasif atau lebih memilih diam dan tidak memberikan saran atau pendapatnya, sehingga membuat sesi diskusi dalam rapat tersebut kurang berjalan secara efektif.

Kurangnya kepercayaan diri ini membuat remaja karang taruna mengalami kemalasan sosial. Sehingga membuat mereka cenderung lebih pasif dalam kegiatan rapat rutin yang dilakukan oleh organisasi karang taruna. Dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terdapat dalam komunitas karang taruna dusun Klitak Magelang Jawa Tengah adalah kurangnya kepercayaan diri pada remaja sehingga memunculkan rasa kemalasan sosial, terutama ketika sedang diadakan rapat rutin karang taruna.

Berdasarkan data-data dari hasil asesment wawancara, observasi, dan data pustaka dapat dilihat bahwa permasalahan dari remaja dusun Klitak itu sendiri merupakan hambatan komunikasi yang disebabkan oleh faktor kemalasan sosial dalam menyampaikan pendapat atau saran sehingga mereka kurang memiliki kepercayaan diri atas apa yang akan mereka sampaikan. Hal ini juga berdampak pada kemampuan mereka berbicara di depan umum dan pengambilan Keputusan dalam menyelesaikan permasalahan. Berdasarkan data-data dari hasil asesmen wawancara dan observasi dapat dilihat bahwa permasalahan dari anggota karang taruna khususnya remaja mengalami kemalasan sosial ketika mengikuti kegiatan rapat rutin yang diadakan oleh karang taruna. Dimana mereka cenderung lebih memilih diam dan hanya setuju-setuju saja dengan apa yang diputuskan setiap rapat tanpa adanya masukan atau pendapat dari anggotanya. Adanya faktor dari teman sebaya yang membuat mereka cenderung memiliki rasa kemalasan sosial yang menyebabkan kepercayaan diri menjadi rendah. Sehingga dengan metode psikoedukasi dalam intervensi komunitas, dengan pemberian materi, diskusi, dan pe;atihan akan meningkatkan pemahaman/keterampilan sebagai usaha

penecagahan dari munculnya/mleuasnya gangguan psikologis di suatu kelompok/komunitas yang nantinya berfokus pada pengembangan potensi positif.

Permasalahan pada komunitas ini adalah hambatan komunikasi karena kurangnya percaya diri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Artinara (2023) mengenai pengaruh pelatihan teknik *effective public speaking* untuk meningkatkan kecakapan berbicara dalam organisasi IKBI PT. Perkebunan Nusantara IX Unit PG. Pangka Afdeling Jatibarang. Menunjukkannya bahwa adanya peningkatan kecakapan berbicara walaupun tidak signifikan, karena keterampilan *public speaking* merupakan keilmuan ranah praksis, sehingga perlu latihan berkelanjutan untuk mencapai kecakapan yang lebih tinggi.

Salah satu permasalahan dari beberapa anggota organisasi karang taruna dusun Klitak adalah kemalasan sosial (*social loafing*) yang memiliki hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri. Hal ini di tunjukan di penelian yang dilakukan oleh Delinda (2022) mengenai hubungan antara kepercayaan diri dengan kemalasan sosial dalam menyelesaikan tugas kelompok. Penelitian yang terkait dengan kepercayaan diri seseorang dalam komunikasi pernah dilakukan oleh Triana (2022) melalui penelitian ini menjelaskan kepercayaan diri bisa di tingkatkan dengan *public speaking* agar komunikasi antarkelompok tidak bermasalah. Dapat disimpulkan bahwa penerapan *Public Speaking* bisa meningkatkan kepercayaan diri agar tidak memiliki kemalasan individu, menghilangkan hambatan komunikasi yang disebabkan oleh ke pasifan dari kemalasan sosial.

Menurut Putra (2018) psikoedukasi merupakan sebuah metode edukatif yang bertujuan untuk memberikan informasi dan pelatihan yang berguna untuk mengubah pemahaman mental/psikis individu. Psikoedukasi juga bermanfaat untuk memberikan pengetahuan/pemahaman serta strategi terapeutik yang berguna untuk meningkatkan kualitas hidup individu (Bhattacharjee, Rai, Singh, Kumar, Munda & Das, 2011). Psikoedukasi dapat dilakukan melalui sebuah pelatihan dengan metode eksplorasi, penilaian, diskusi, bermain peran dan demonstrasi (Soep, 2009). Dasar dari intervensi psikoedukasi adalah pada kekuatan dan fokus terhadap masa sekarang serta masa kini (Lukens & McFarlane, 2004). Psikoedukasi merupakan sebuah edukasi atau pendidikan dengan pendekatan konsep psikologi yang dapat diberikan secara individual maupun kelompok. Intervensi ini tidak hanya memberikan informasi penting terkait dengan permasalahan individu/kelompok dalam menghadapi situasi permasalahannya, namun juga dapat diterapkan di dalam berbagai kelompok usia dan level pendidikan. Sebagai tambahan, psikoedukasi lebih menekankan pada proses belajar, pendidikan, self-awareness dan self- understanding di mana kognitif memiliki proporsi yang lebih besar daripada komponen afektif (Brown, 2011).

Teori-teori yang melatarbelakangi psikoedukasi antara lain adalah teori sistem ekologi, teori kognitif-perilaku, teori belajar, group practice models, stress and coping models, model dukungan sosial, dan pendekatan naratif. Teori behaviorisme menekankan para pengaruh dari manipulasi lingkungan. Sementara itu, teori kognitif fokus pada penguasaan terhadap keterampilan kognisiemosi yang menjadi komponen dari proses psycho- training (Lukens & McFarlane, 2004).

Berdasarkan teori-teori di atas intervensi psikoedukasi dapat meningkatkan kepercayaan diri sehingga dapat mampu menghadapi kemalasan sosial yang ada dengan salah satu cara, seperti melakukan pelatihan. Hal tersebut dilakukan agar individu mampu meningkatkan kualitas dirinya sendiri

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan psikoedukasi berupa pelatihan dengan rancangan intervensi sebagai berikut:

1. Nama kegiatan: Pelatihan Public Speaking untuk meningkatkan kepercayaan diri pada remaja karang taruna dusun klitak Magelang Jawa Tengah
2. Waktu kegiatan: Pukul 10.00 – 12.00 WIB
3. Metode: Psikoedukasi “Pelatihan”

Pelatihan Public Speaking akan dilaksanakan dalam 4 sesi yang terdiri sebagai berikut:

- a. Pembukaan, perkenalan, pemberian materi (penutupan sesi I)

- b. Review sesi pertama, pembentukan kelompok kecil, pemberian materi, pelatihan dalam kelompok kecil (penutupan sesi II)
 - c. Review sesi II dan pelatihan menjadi MC
 - d. Review keseluruhan sesi dan diskusi tanya jawab seputar materi serta pembagian doorprize
- Intervensi yang akan digunakan dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja karang taruna dusun Klitak adalah dengan melakukan pelatihan public speaking.

- 4. Tujuan : Tujuan diberikannya pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan sebagai usaha pencegahan dari munculnya atau meluasnya gangguan psikologis di suatu kelompok atau komunitas serta membantu mengatasi masalah baik social personal, Pendidikan atau pekerjaan yang berfokus pada pengembangan potensi positif individu.

Tabel 1.
Rangkaian Acara Kegiatan

Sesi 1	Pemberian dan menjelaskan materi seputar <i>public speaking</i>
waktu	20 Menit
Kemampuan yang ingin dicapai	Audiens mampu memahami dan mengetahui apa itu <i>public speaking</i>
Metode	Pemberian materi melalui ppt
Alat & bahan	Alat tulis dan Laptop
Panduan Fasilitator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sesi ini dimulai pukul 10.00 WIB dengan fasilitator membuka acara dengan mengucapkan salam, berdoa, menyapa peserta, dan memperkenalkan diri 2. Kemudian fasilitator menjelaskan aktivitas untuk overview, yakni mengenai pentingnya public speaking dalam meningkatkan kepercayaan diri 3. Fasilitator memberikan materi sof file ppt kepada peserta 4. Lalu fasilitator menjelaskan apa itu public speaking kepada peserta 5. Setelah penjelasan dan pemberian materi, fasilitator bertanya pada peserta untuk membuat kesimpulan
Sesi 2	Pembentukan kelompok kecil
Waktu	20 menit
Kemampuan yang ingin dicapai	Peserta mampu untuk melakukan <i>public speaking</i> secara kelompok kecil
Metode	Pemberian materi seputar <i>public speaking</i>
Alat dan bahan	Alat tulis: Kertas
Panduan Fasilitator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sesi kedua dimulai pukul 10.45 WIB dengan fasilitator menunjuk peserta untuk membuat kelompok kecil 2. Setelah terbentuk kelompok kecil, fasilitator memberikan materi seputar <i>public speaking</i> 3. Dalam kelompok kecil tersebut, peserta diharakan untuk melatih public speaking nya dengan kelompok kecil mereka
Sesi 3	Pelatihan menjadi MC
Waktu	15 menit
Kemampuan yang ingin dicapai	Peserta diharapkan dapat melakukan <i>public speaking</i> di depan peserta yang lain guna meningkatkan kepercayaan diri
Metode	Pelatihan mc di depan peserta yang lain
Alat dan bahan	Kertas dan <i>Handphone</i>

Panduan Fasilitator	Fasilitator mempersilahkan setiap kelompok untuk belajar menjadi mc di tempat masing-masing dengan materi yang sudah diberikan
Sesi 4	Doorprize & Tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan
Waktu	15 menit
Kemampuan yang ingin dicapai	Peserta sudah dapat memahami apa itu <i>public speaking</i> dan dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari
Alat dan bahan	-
Panduan Fasilitator	Fasilitator akan memberikan pertanyaan seputar materi <i>public speaking</i> yang telah dipelajari

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data dari hasil asesmen wawancara dan observasi dapat dilihat bahwa permasalahan dari anggota karang taruna khususnya remaja mengalami kemalasan sosial ketika mengikuti kegiatan rapat rutin yang diadakan oleh karang taruna. Dimana mereka cenderung lebih memilih diam dan hanya setuju-setuju saja dengan apa yang diputuskan setiap rapat tanpa adanya masukan atau pendapat dari anggotanya. Adanya faktor dari teman sebaya yang membuat mereka cenderung memiliki rasa kemalasan sosial yang menyebabkan kepercayaan diri menjadi rendah. Sehingga dengan metode psikoedukasi dalam intervensi komunitas, dengan pemberian materi, diskusi, dan pelatihan akan meningkatkan pemahaman/keterampilan sebagai usaha penecagahan dari munculnya/mleuasnya gangguan psikologis di suatu kelompok/komunitas yang nantinya berfokus pada pengembangan potensi positif. Permasalahan pada komunitas ini adalah hambatan komunikasi karena kurangnya percaya diri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh anggota dengan inisial T

“Begini mba saya itu terkadang ingin memberikan saran/pendapat, tetapi ketika saya bicara di depan banyak itu saya tiba-tiba merasa gugup, cemas dan malu, jadi saya memilih diam saja”

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Artinara (2023) mengenai pengaruh pelatihan teknik *effective public speaking* untuk meningkatkan kecakapan berbicara dalam organisasi IKBI PT. Perkebunan Nusantara IX Unit PG. Pangka Afdeling Jatibarang. Menunjukkannya bahwa adanya peningkatan kecakapan berbicara walaupun tidak signifikan, karena keterampilan *public speaking* merupakan keilmuan ranah praksis, sehingga perlu latihan berkelanjutan untuk mencapai kecakapan yang lebih tinggi.

Salah satu permasalahan dari beberapa anggota organisasi karang taruna dusun Klitik adalah kemalasan sosial (*social loafing*) yang memiliki hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri. Anggota dengan inisial S menyampaikan bahwa akan memilih diam meskipun belum paham dengan hasil rapat.

“Diem aja mb kalo saya, ya biarin gitu meskipun gak paham apa yang disampaikan dalam rapat, Kalau saya dengarkan baik-baik ya saya paham, tapi kalo gak didengarkan saya ga paham mb”

Fenomena ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Delinda (2022) mengenai hubungan antara kepercayaan diri dengan kemalasan sosial dalam menyelesaikan tugas kelompok. Penelitian yang terkait dengan kepercayaan diri seseorang dalam komunikasi pernah dilakukan oleh Triana (2022) melalui penelitian ini menjelaskan kepercayaan diri bisa di tingkatkan dengan *public speaking* agar komunikasi antar kelompok tidak bermasalah.



Gambar 1.

Asesment dan wawancara permasalahan dilapangan

Berdasarkan data-data dari hasil asesment wawancara, observasi, dan data pustaka dapat dilihat bahwa permasalahan dari remaja dusun Klitakitu sendiri merupakan hambatan komunikasi yang disebabkan oleh faktor kemalasan sosial dalam menyampaikan pendapat atau saran sehingga mereka kurang memiliki kepercayaan diri atas apa yang akan mereka sampaikan. Hal ini juga berdampak pada kemampuan mereka berbicara di depan umum dan membuat keputusan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan *Public Speaking* bisa meningkatkan kepercayaan diri agar tidak memiliki kemalasan individu, menghilangkan hambatan komunikasi yang disebabkan oleh kepasifan dari kemalasan sosial.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa penerapan *Public Speaking* bisa meningkatkan kepercayaan diri agar tidak memiliki kemalasan individu, menghilangkan hambatan komunikasi yang disebabkan oleh kepasifan dari kemalasan sosial. Pelatihan Publik speaking yang diberikan memberikan dampak yang cukup signifikan, yaitu Peserta pelatihan menjadi lebih aktif dalam memberikan pendapat, saran, masukan, opini di depan publik, Peserta memahami tentang manfaat yang didapatkan ketika dapat menguasai skill public speaking dan Peserta lebih siap untuk meningkatkan soft skill dan kepercayaan diri dalam menyampaikan opini di depan publik. Berdasarkan teori-teori intervensi psikoedukasi pemberian pelatihan dapat meningkatkan kepercayaan diri sehingga dapat mampu menghadapi kemalasan sosial yang ada dengan salah satu cara, seperti melakukan pelatihan.

Sehingga dapat disarankan agar Organisasi Karang taruna ini bisa membuat kegiatan pelatihan secara rutin agar setiap anggotanya bisa memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik yang nantinya bisa meningkatkan skill serta kualitas setiap para anggotanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam pengabdian Masyarakat ini khususnya bagi Karang Taruna Dusun Klitak Magelang Jawa Tengah. Kepada LP2M UST serta Fakultas Psikologi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Tim Dosen dan mahasiswa yang sudah mendukung terlaksananya Abdimas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, M. R., & Adi, A. S. (2014). Peran karang taruna dalam pembinaan remaja di dusun candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Kajian moral dan kewarganegaraan*, 1(2), 190-205.
- Asriandhini, B. (2023). Pelatihan Teknik Effective Public Speaking untuk Meningkatkan Kecakapan Berbicara Dalam Organisasi. *Artinara*, 2(2), 85- 92.
- Baron, R. A., & Bryne, D. (2005). *Psikologi sosial* (Kesepuluh ed.). Jakarta: Erlangga
- Bhattacharjee, D., Rai, A. K., Singh, N. K., Kumar, P., Munda, S. K., & Das, B. (2011). Psychoeducation: A measure to strengthen psychiatric treatment. *Delhi Psychiatry Journal*, 14(1), 33-39.
- Brown, N. W. (2011). *Psychoeducational Groups: Process and practice* (3rd Ed.). New York: Brunner-Routledge.

- Delinda, I. F. (2022). Hubungan antara kepercayaan diri dan motivasi berprestasi dengan kemalasan sosial dalam menyelesaikan tugas kelompok pada mahasiswa fakultas teknologi industri universitas islam sultan Agung semarang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Karau, S.J & Williams, K. D. (1993). Social loafing: A meta-analytic review and theoretical integration. *Journal of Personality and Social Psychology*, 65, 681-706.
- Lin, T. C., & Huang, C. C. (2009). Understanding social loafing in knowledge contribution from the perspectives of justice and trust. *Expert Systems with Applications*, 36(3 PART 2), 6156–6163.
- Lukens, E. P., & McFarlane, R. W. (2004). Psychoeducation as evidence-based practice: Considerations for practice, research, and policy. *Brief Treatment and Crisis Intervention*, 4(3), 205-225.
- Pratama, K. D., & Aulia, F. (2020). Faktor-faktor yang Berperan dalam Pemalasan Sosial (Social loafing): Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1460–1468.
- Putra, A. S., & Soetikno, N. (2018). Pengaruh intervensi psikoedukasi untuk meningkatkan achievement goal pada kelompok siswi underachiever. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 2(1), 254- 261.
- Sabrina, A. (2023). Hambatan komunikasi di organisasi karang taruna kelurahan jati padang rw 08 (Skripsi), Universitas Nasional
- Sarwono, S. W. (2005). Psikologi sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan. Jakarta: Balai Pustaka.
- Triana, C. C., Yulianti, A., Nuraeni, L. A., & Sayyidah, A. S. (2022). Pengaruh kepercayaan diri seorang public relation dalam berkomunikasi. *Cebong Journal*, 1(2), 34-40.
- Zahra, Y., Eliana, R., Budiman, Z., & Ferry, N. (2015). peran jender dan social loafing tendency terhadap prestasi akademik. *Jurnal Pemikiran & Penelitian Psikologi*, 10(1), 1-9